

**PENGARUH KEMUDAHAN, KEBERMANFAATAN,  
KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING* BAGI  
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
(Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)**

**SKRIPSI**

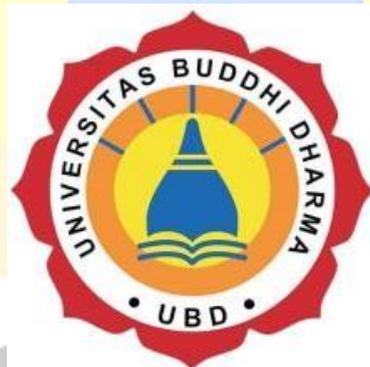
Oleh :

**VIOLA**

**20180100187**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH KEMUDAHAN, KEBERMANFAATAN,  
KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING* BAGI  
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
(Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)**

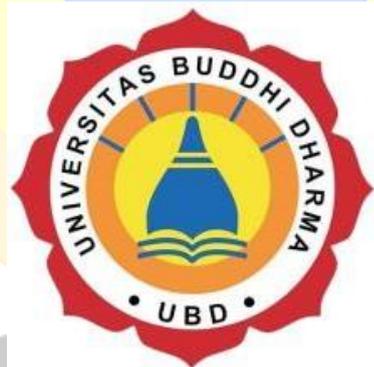
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**VIOLA**

**20180100187**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Viola  
NIM : 20180100187  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**  
NIDN : 0413026706

Tangerang, 23 Maret 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Viola

NIM : 20180100187

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 28 April 2022

Menyetujui,

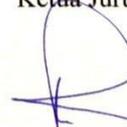
Pembimbing,



**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**  
NIDN : 0413026706

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Viola

NIM : 20180100187

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**  
NIDN : 0413026706

Tangerang, 28 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Viola  
NIM : 20180100187  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022.

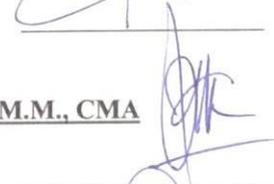
**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

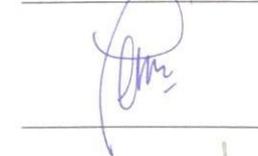
Ketua Penguji : **Dr. Suhendra, S.E., M.M.**  
NIDN : 0401077202



Penguji I : **Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA**  
NIDN : 0401026903



Penguji II : **Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Viola

NIM : 20180100187

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100187  
Nama : Viola  
Jenjang Studi : Strata I  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasinya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Mei 2022

Penulis



(Viola)

**PENGARUH KEMUDAHAN, KEREMANFAATAN, KEAMANAN DAN  
KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
PENGUNAAN *E-FILING* BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
(Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)**

**ABSTRAK**

Penelitian yang ada disini dilaksanakan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* bagi wajib pajak orang pribadi.

Pada penelitian yang ada disini memakai sumber data yaitu data primer. Data primer yang didapatkan melalui melakukan penyebaran kuesioner. Sampel terhadap penelitian yang ada disini ialah 53 Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tangerang Barat. Data penelitian berada disini memakai *software SPSS* versi 25 dengan statistik deskriptif, uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis pada pengolahannya.

Berdasar pada analisis yang telah dilakukan, hasilnya peneliti bisa membuat kesimpulan yang bisa dinyatakan sebagai berikut: Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*, Persepsi Kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*, Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*, Kesiapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*. Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*.

**Kata Kunci: Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan,  
Kesiapan Teknologi Informasi, Penggunaan *E-Filing***

***THE EFFECT OF CONVENIENCE, USEFULNESS, SECURITY AND CONFIDENTIALITY, READINESS OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE USE OF E-FILING FOR INDIVIDUAL TAXPAYERS  
(Case Study at KPP Pratama West Tangerang)***

**ABSTRACT**

*The research here is carried out to test the influence of perceptions of convenience, perceptions of usefulness, security and confidentiality, readiness of information technology on the use of e-Filing for individual taxpayers.*

*In the research here, it uses data sources, namely primary data. Primary data obtained through disseminating questionnaires. The sample of the research here is 53 Individual Taxpayers at the Tax Service Office (KPP) Pratama Tangerang Barat. The research data are here using SPSS version 25 software with descriptive statics, reliability tests, validity tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests in processing.*

*Based on the analysis that has been carried out, the results of the researcher can make conclusions that can be stated as follows: Perception of Ease does not affect the use of e-Filing, Perception of Usefulness does not affect the use of e-Filing, Security and Confidentiality affects the Use of e-Filing, Readiness of Information Technology does not affect the Use of e-Filing . Perception of Ease, Perception of Usefulness, Security and Confidentiality, Readiness of Information Technology jointly affect the Use of e-Filing.*

***Keywords: Convenience, Usefulness, Security and Confidentiality, Readiness of Information Technology, Use of E-Filing***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pibadi (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan bantuan sehingga bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Dosen Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama masa perkuliahannya.

6. Papa, mama, kakak saya vanessa livia, dan viona yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Helen, Eline, Revia, dan Shelly yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rezky dan Seluruh Staf Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat yang telah membantu dalam penyebaran kuesioner di KPP Pratama Tangerang Barat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini semoga selalu dalam penyertaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tangerang, 31 Mei 2022

Penulis,



Viola

20180100187

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK ..... i

*ABSTRACT*..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Rumusan Masalah ..... 10

D. Tujuan Penelitian ..... 10

E. Manfaat Penelitian ..... 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi ..... 12

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 14**

A. Gambaran Umum Teori ..... 14

1. Pajak .....	14
2. Surat Pemberitahuan.....	19
3. <i>Electronic Filing (E-Filing)</i> .....	25
4. Persepsi Kemudahan.....	29
5. Persepsi Kebermanfaatan .....	30
6. Keamanan dan Kerahasiaan.....	31
7. Kesiapan Teknologi Informasi .....	32
8. Penggunaan <i>e-Filing</i> .....	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesis .....	40
1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.....	40
2. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.....	41
3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi .....	42
4. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang pribadi .....	43
5. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan <i>E-     Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang pribadi.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian .....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	47
D. Populasi dan Sampel .....	48
1. Populasi .....	48
2. Sampel .....	48
E. Teknik Pengumpulan data.....	49
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
1. Variabel Independen.....	52
2. Variabel Dependen .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	57
1. Statistik Deskriptif.....	57

2. Uji Reliabilitas .....	58
3. Uji Validitas .....	58
4. Uji Asumsi Klasik .....	59
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
6. Uji Hipotesis .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	64
1. Karakteristik Responden.....	65
B. Analisis Hasil Penelitian .....	70
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
2. Uji Reliabilitas .....	72
3. Uji Validitas.....	75
4. Uji Asumsi Klasik .....	77
5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
6. Uji Hipotesis .....	82
C. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.....	85
2. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.....	85
3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi .....	86
4. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan <i>E-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi .....	86
5. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan <i>E-</i> <i>Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi.....	89
1. Implikasi teoritis .....	89
2. Implikasi manajerial .....	89
3. Implikasi metodologi.....	91
C. Saran.....	91

## DAFTAR PUSTAKA

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

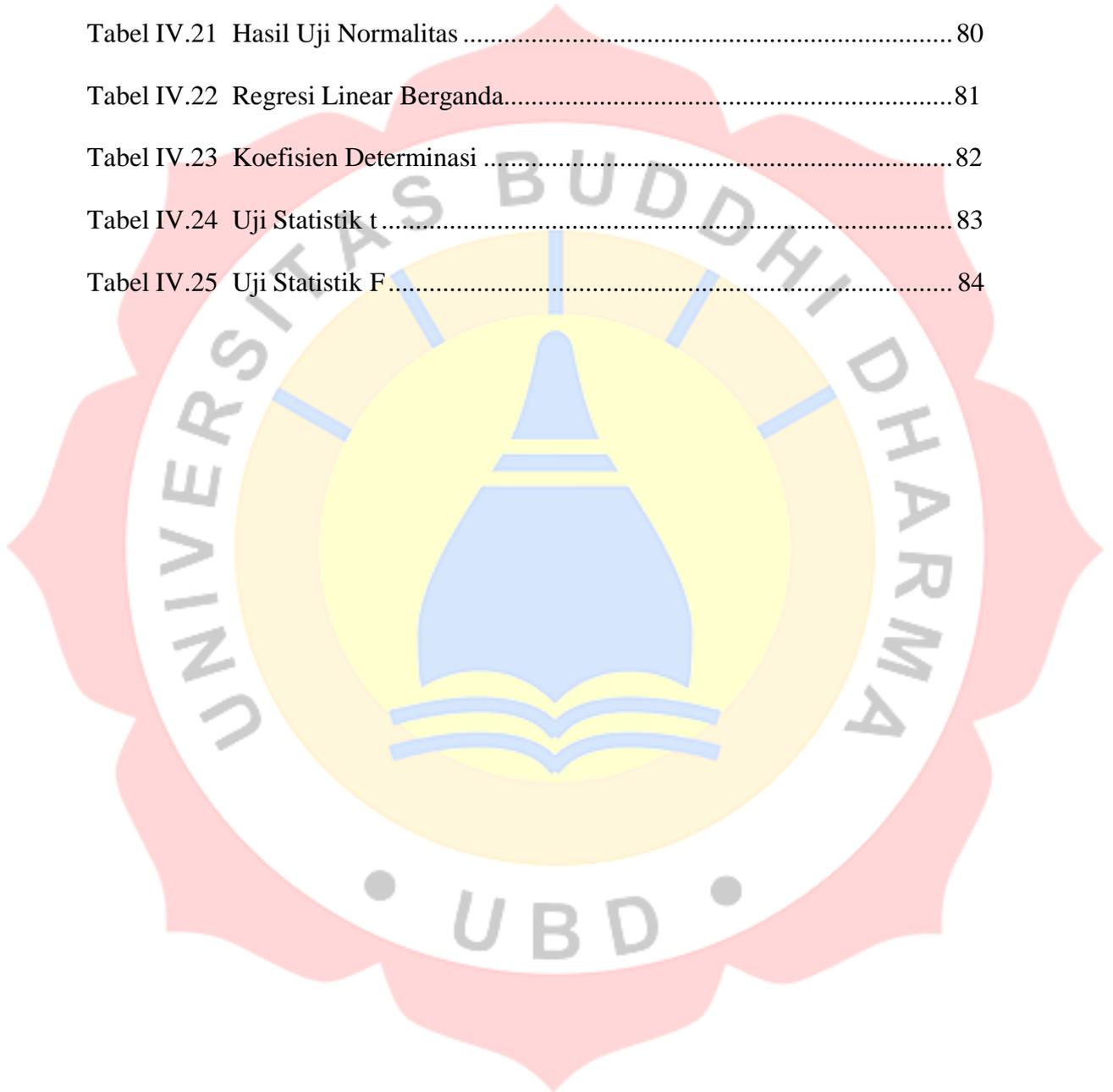
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tarif Pajak Penghasilan Tahun 2022.....	19
Tabel II.2	Batas Waktu Pembayaran dan pelaporan .....	24
Tabel II.3	Hasil Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel III.1	Pilihan Jawaban dengan Skala Likert.....	52
Tabel III.2	Tabel Operasional Variabel.....	55
Tabel IV.1	Penyebaran Kuesioner .....	64
Tabel IV.2	Data Responden Menurut Jenis Kelamin.....	65
Tabel IV.3	Data Responden Menurut Umur.....	66
Tabel IV.4	Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	67
Tabel IV.5	Data Responden Menurut Kepemilikan NPWP.....	67
Tabel IV.6	Data Responden Menurut Jenis Pekerjaan.....	68
Tabel IV.7	Data Responden Menurut Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	68
Tabel IV.8	Data Responden Menurut Pendapatan Tahun.....	69
Tabel IV.9	Hasil Statistik Deskriptif.....	70
Tabel IV.10	Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan .....	72
Tabel IV.11	Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kebermanfaatan .....	73
Tabel IV.12	Hasil Uji Reliabilitas Keamanan dan Kerahasiaan .....	73
Tabel IV.13	Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Teknologi Informasi .....	74
Tabel IV.14	Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan <i>E-Filing</i> .....	74
Tabel IV.15	Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan .....	75
Tabel IV.16	Hasil Uji Validitas Persepsi Kebermanfaatan .....	75
Tabel IV.17	Hasil Uji Validitas Keamanan dan Kerahasiaan .....	76

Tabel IV.18 Hasil Uji Validitas Kesiapan Teknologi Informasi.....	76
Tabel IV.19 Hasil Uji Validitas Penggunaan <i>E-Filing</i> .....	77
Tabel IV.20 Hasil Uji Multikolonieritas .....	78
Tabel IV.21 Hasil Uji Normalitas .....	80
Tabel IV.22 Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel IV.23 Koefisien Determinasi .....	82
Tabel IV.24 Uji Statistik t.....	83
Tabel IV.25 Uji Statistik F.....	84

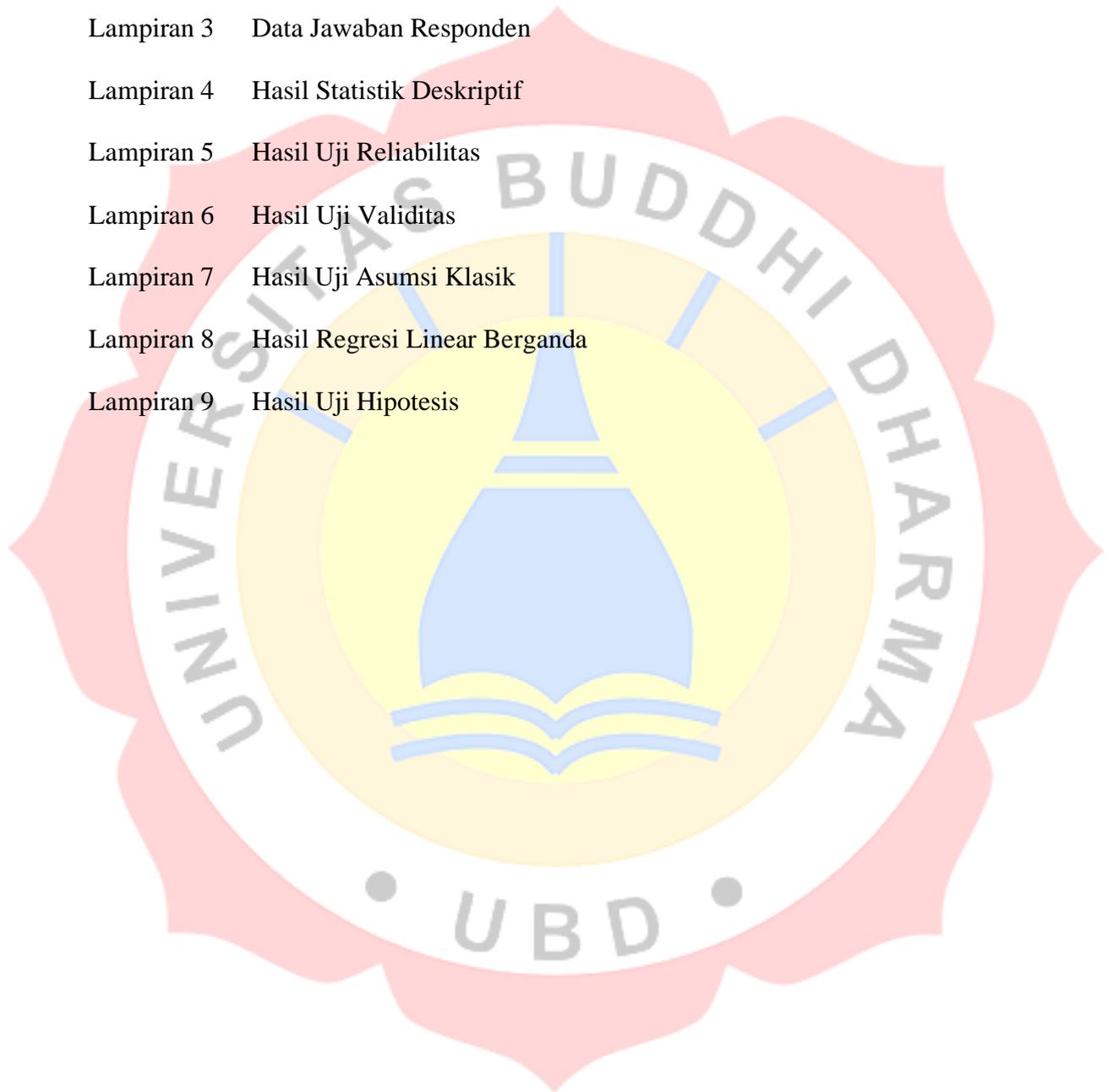


## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	26
Gambar II.2	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	26
Gambar II.3	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	27
Gambar II.4	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	27
Gambar II.5	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	28
Gambar II.6	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	28
Gambar II.7	Langkah Langkah Menggunakan <i>E-Filing</i> .....	29
Gambar II.8	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar IV.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabel Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 3 Data Jawaban Responden
- Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 Hasil Regresi Linear Berganda
- Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak menurut Prof. Dr. P. J. A. Andriani dalam buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 3) ialah iuran yang diberikan masyarakat terhadap negara (adapun boleh dipaksakan) yang terutang dari adapun wajib melakukan pembayaran berdasarkan peraturan-peraturan umum (undang-undang) yang berlaku serta tiada mendapatkan prestasi balik secara langsung yang bisa ditunjuk serta kegunaannya ialah buat mengurus pengeluaran-pengeluaran umum yang berkaitan bersama dengan tugas negara buat penyelenggaraan pemerintahan.

Dengan begitu setiap Wajib Pajak Indonesia yang bertempat tinggal di Indonesia yang telah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku beserta dengan pelaporan SPT harus dapat melaksanakan kewajibannya.

Wajib pajak dalam menurut UU No.28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada buku (Sumarsan 2017, 19) ialah orang pribadi atau badan, yang mencakup pembayar pajak, pemungut pajak, serta pemotong pajak, yang memiliki hak serta kewajiban perpajakan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Setiap Wajib Pajak mempunyai kewajiban mengenai hal pajak ialah dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ke kantor pelayanan pajak untuk

dilapor yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan memiliki batas penyampaiannya sampai dengan 31 Maret yang diperuntukkan wajib pajak orang pribadi sedangkan wajib pajak badan memiliki batas penyampaiannya sampai dengan 30 April.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyak perubahan termasuk sesuatu hal yang dikerjakan menjadi lebih mudah dan cepat, sistem pelaporan pajak juga dapat berkembang dengan menggunakan teknologi agar semakin efektif dan efisien sehingga wajib pajak bisa dengan mudah melapor Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dengan tidak usah masuk ke kantor pelayanan pajak. Teknologi tersebut adalah sistem pelaporan pajak melalui aplikasi elektronik yang disebut dengan *e-Filing*.

*E-Filing* atau lapor pajak online ialah suatu penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan) yang dilakukan dengan *online* atau saluran pelaporan pajak elektronik yang sudah ditetapkan oleh DJP (Direktorat Jenderal Pajak) terhadap Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 ([www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sudah mengenalkan program penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) lewat aplikasi elektronik pada nama yang dikenal dengan *e-Filing* semenjak 2004 yang lalu. Langkah tersebut dilaksanakan untuk mengikuti beberapa negara yang termasuk golongan maju yang sudah terlebih dahulu mengenalkan *e-Filing*. mempelajari pengalaman dari mereka, DJP memperhatikan kalau terlepas dari dapat mempersembahkan keuntungan

terhadap otoritas perpajakan dan Wajib Pajak, ternyata juga (*go green*) ramah lingkungan pada Penggunaan *e-Filing*. ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Dalam hal ini seluruh pengguna *e-Filing* tidak akan merasa sulit dalam memakai *e-Filing* karena bisa dilaksanakan dirumah,tempat kerja,ataupun diluar kota serta tidak perlu lagi untuk memakai banyak kertas dengan begitu bisa mengurangi kapasitas pemakaian kertas. Pengguna *e-Filing* juga tidak usah lagi menguras tenaga dan waktu untuk bisa ke KPP serta menghadapi antrian demi mendapatkan tanda terima SPT Tahunan yang sekarang bisa diberikan lewat *e-mail* pengguna dan pengguna pun mudah dalam penerimaannya atau pengambilannya.

Tambahan lagi, *e-Filing* pun bisa mempersembahkan kemudahan kepada wajib pajak terhadap pengisian SPT Tahunan PPh-nya. Wajib Pajak tiada usah kembali bingung terhadap pengisian SPT Tahunan PPh, sebab akan dipandu oleh *wizard* aplikasi yang berada disini. Wajib Pajak cuma butuh menjawab pertanyaan yang tampil pada tablet yang dipakai maupun pada layar komputer yang digunakan. Walaupun begitu, Wajib Pajak yang sudah biasa dengan yang diisi diformulir masih bisa memakainya ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Pada hal ini suatu perkembangan yang baik bisa membuat suatu kemajuan yang baik terutama terhadap bidang teknologi kalau kita bisa memakai atau mempergunakannya dengan baik, dalam hal ini bisa kita sebut *e-Filing* dengan adanya sistem ini bisa membuat diri kita terasa lebih berniat terhadap lapor pajak bisa karena mudah,banyak kelebihan, manfaat atau rasa nyaman pada

saat melaksanakannya. Dengan begitu kalau kita bisa mempergunakannya atau memakainya dengan baik maka hasilnya pun juga akan positif.

Dengan adanya *e-Filing* ini berarti bisa mempermudah dan memberikan manfaat wajib pajak terhadap melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan tanpa perlu ke kantor pelayanan pajak sehingga dapat menghemat waktu wajib pajak yang ingin melapor, wajib pajak hanya perlu memakai aplikasi elektronik *e-Filing* yang telah disiapkan untuk mempermudah serta keuntungannya dan hal hal lain yang baik. Pada penelitian (Monika dan Jenni, 2021) mengungkapkan kalau penggunaan *e-Filing* memanfaatkan jaringan internet untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dan tidak perlu lagi datang secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Selain itu, dengan diterapkannya sistem yang canggih ini untuk pelaporan pajak lewat aplikasi atau jaringan elektronik *e-Filing* ini dapat menghemat dan mengurangi terhadap penggunaan kertas, sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas secara berlebihan. Dengan begitu akan banyak wajib pajak akan melapor Surat Pemberitahuan Tahunan sesuai dengan kewajiban perpajakannya dengan aplikasi yang dinamakan *e-Filing*.

Kementrian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mencatat jumlah wajib pajak yang menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan mencapai 12,48 juta wajib pajak sampai 30 April 2021. DJP mencatat pelaporan ini terdiri dari 872.995 SPT Badan dan 11,61 juta SPT Orang Pribadi, dengan 95,3% atau lebih dari 11,89 juta SPT dilaporkan dengan cara elektronik lewat *e-Filing*, *e-SPT*, serta *e-Form*. Direktur

Penyuluhan, Pelayanan, serta Hubungan Masyarakat DJP Neilmaldrin Noor memberitahukan jumlah pelaporan SPT Tahun ini telah meningkat 13,3% atau 1,46 juta SPT apabila dibandingin dengan jumlah pelaporan SPT tahun yang ada sebelumnya 11,02 juta. Pelaporan SPT dengan cara elektronik pula tumbuh sebesar 11,7% atau 1,24 juta lebih banyak dari tahun yang ada sebelumnya yang dicatat terkumpul sebesar 10,65 juta SPT ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut adanya peningkatan dalam pelaporan SPT secara elektronik, yang pada tahun sebelumnya terkumpul sebesar 10,65 juta sedangkan pada tahun 2021 terkumpul sebesar lebih dari 11,89 juta. Dengan begitu penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung meningkatnya penggunaan *e-Filing* terhadap wajib pajak orang pribadi.

Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) penggunaan *e-Filing* ialah suatu cara atau proses untuk penyampaian SPT Tahunan dengan cara elektronik yang dapat dilaksanakan dengan cara *online* oleh Wajib Pajak serta memakai aplikasi *e-Filing*. (Anisa dan Suprajitno, 2020) penggunaan *e-Filing* bisa mempersedikitkan beban suatu proses administrasi laporan pajak dalam penggunaan kertas serta membuat berkurangnya besarnya suatu biaya pemrosesan laporan pajak.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-Filing* bagi wajib pajak orang pribadi yaitu antara lain: persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi.

Faktor utama bahwa bisa memengaruhi penggunaan *e-Filing* ialah persepsi kemudahan. Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) persepsi kemudahan ialah suatu ukuran tentang pemakaian teknologi ketika saat pribadi yakin kalau sistem teknologi bisa secara mudah dipahami serta digunakan. (Nurseha dan Fidiana, 2019) mengungkapkan kalau makin bertambah tinggi tingkat pada persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*, dengan begitu wajib pajak orang pribadi juga bakal makin bertambah kerap kali menggunakan *e-Filing* sebab pada terdapatnya sistem *e-Filing* wajib pajak tiada usah kembali untuk mengantri lama lama di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) serta penyerahan data SPT oleh Wajib Pajak dapat dilaksanakan dimana pun mau di luar sekalipun dalam negeri sepanjang Wajib Pajak memiliki koneksi internet yang baik, data SPT Wajib Pajak yang dikerjakan lewat *e-Filing* akan disampaikan langsung di *database* Direktorat Jenderal Pajak supaya Wajib Pajak yang memakai *e-Filing* bisa dengan mudah untuk melaksanakan suatu kewajiban perpajakannya. Pada peneliti (Nurseha dan Fidiana, 2019) mengungkapkan kalau persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Tetapi, (Daryatno, 2017) mengungkapkan kalau persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Faktor *second* bahwa bisa memengaruhi penggunaan *e-Filing* ialah persepsi kebermanfaatan. Dalam (Nurseha dan Fidiana, 2019) persepsi kebermanfaatan bisa diidentifikasi untuk tujuan suatu kepercayaan kalau setiap pemakaian pada teknologi pasti akan menaikkan kinerja punya mereka. Makin bertambah besar manfaat yang diperoleh oleh kehadiran sistem *e-*

*Filing* dengan begitu akan makin bertambah meningkat pula pengguna sistem *e-Filing*. Pada peneliti (Nurseha dan Fidiana, 2019) mengungkapkan kalau persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Walaupun demikian, pada peneliti (Anisa dan Suprajitno, 2020) mengungkapkan kalau persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Faktor *third* bahwa bisa memengaruhi penggunaan *e-Filing* ialah keamanan dan kerahasiaan. Dalam (Devina dan Waluyo, 2016) keamanan ialah prosedur, kebijakan, serta pengukuran teknis bahwa memiliki kegunaan dalam mencegah akses yang tidak sah, kerusakan fisik, perubahan program, atau pencurian mengenai sistem informasi yang ada. Sementara, kerahasiaan ialah tiap-tiap data adapun memiliki sifat tersembunyi serta cuma yang tahu oleh beberapa orang saja kalau tidak seseorang. Pada peneliti (Daryatno, 2017) mengungkapkan kalau keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Walaupun demikian, pada peneliti (Devina dan Waluyo, 2016) mengungkapkan kalau keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Faktor keempat bahwa bisa memengaruhi penggunaan *e-Filing* ialah kesiapan teknologi informasi. Pada (Utami dan Osesoga, 2017) kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak terhadap *e-Filing* ialah apakah suatu pribadi bersedia buat dapat menerima sebuah teknologi yang baru terutama dengan sistem *e-Filing*. Dalam penelitian (Dewi, 2019) menjelaskan bahwa kesiapan teknologi informasi memiliki arti suatu pemahaman Sumber Daya Manusia

yang berhubungan terhadap penerimaan, dan penggunaan serta pengolahan data yang memakai teknologi, serta kehandalan internet yang berhubungan terhadap kekuatan jaringan internet untuk tujuan suatu cara untuk memakai sistem *e-Filing*, serta kehandalan *software* dan *hardware* komputer yang berhubungan terhadap kekuatan komputer untuk tujuan suatu cara untuk memakai sistem *e-Filing*. Pada peneliti (Utami dan Osesoga, 2017) mengungkapkan kalau kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Walaupun demikian, Pada peneliti (Lestari dan Kholis, 2020) mengungkapkan kalau kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

Perbedaan penelitian yang ada disini dengan penelitian yang ada sebelumnya (Nurseha dan Fidiana, 2019) terdapat perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdiri dari empat variabel independen.

Variabel independen pada penelitian yang ada disini yang dipakai ialah persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, Sedangkan penelitian yang ada sebelumnya memakai variabel independennya tiga ialah persepsi kemudahan, kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan. Penambahan pada variabel independen berupa kesiapan teknologi informasi.

2. Objek penelitian bahwa penelitian yang ada disini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat, Sedangkan

objek penelitian yang ada sebelumnya ialah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Genteng.

3. Penelitian berada disini akan dilaksanakan di tahun 2022, Sedangkan sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun 2019.

Dengan adanya latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, dengan begitu judul terhadap penelitian yang ada disini ialah **“PENGARUH KEMUDAHAN, KEBERMANFAATAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING* BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS DI KPP PRATAMA TANGERANG BARAT)”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya penjelasan tentang latar belakang masalah yang ada sebelumnya, penulis bisa mengidentifikasi masalah yaitu dengan berikut ini:

1. Penelitian yang ada disini akan membahas pengaruh yang terjadi antara persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak Orang Pribadi
2. Objek penelitian berada disini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat yang melapor kewajiban pajak yang ada menggunakan *e-Filing*.

### C. Rumusan Masalah

Dengan adanya penjelasan pada latar belakang yang sudah dijabarkan, permasalahan yang akan dikaji terhadap penelitian yang ada disini ialah, antara lain:

1. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*?
2. Apakah Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*?
3. Apakah Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*?
4. Apakah Kesiapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*?
5. Apakah Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yang ada pada penelitian yang berada disini ialah, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-Filing*
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-Filing*
3. Untuk menganalisis pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan *e-Filing*

4. Untuk menganalisis pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*
5. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-Filing*

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti yang berada disini dengan harapan bisa menyampaikan manfaat kepada:

1. Direktorat Jenderal Pajak

Diharapkan penelitian berada disini bisa membantu dalam menyampaikan masukan dan motivasi untuk mengembangkan pelayanan mengenai penggunaan *e-Filing*.

2. Wajib Pajak

Diharapkan penelitian yang berada disini bisa mendorong dan meningkatkan Wajib Pajak perihal penyampaian SPT lewat penggunaan *e-Filing*.

3. Peneliti

Penelitian berada disini memiliki tujuan untuk peneliti mengetahui faktor faktor yang memengaruhi penggunaan *e-Filing*.

4. Mahasiswa

Penelitian berada disini dengan harapan bisa dijadikan sumber informasi dan suatu bahan referensi untuk peneliti yang ada diselanjutnya, dengan

penelitian yang serupa terutama dengan penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian yang adisini sistematika penulisan skripsi disusun antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdapat bab satu adapun berada disini bermuatkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, beserta dengan manfaat masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Terdapat bab dua adapun berada disini bermuatkan mengenai gambaran umum teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, beserta dengan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdapat bab tiga adapun berada disini bermuatkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan operasionalisasi variabel penelitian, beserta dengan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdapat bab empat adapun berada disini bermuatkan mengenai deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat bab lima adapun berada disini bermuatkan mengenai kesimpulan, dan implikasi, beserta dengan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa gambaran umum teori sebagai berikut:

##### **1. Pajak**

Menurut Prof. Dr. P. J. A. Andriani dalam buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 3):

“Pajak ialah iuran yang diberikan masyarakat terhadap negara (adapun boleh dipaksakan) yang terutang dari adapun wajib melakukan pembayaran berdasarkan peraturan-peraturan umum (undang-undang) yang berlaku serta tiada mendapatkan prestasi balik secara langsung yang bisa ditunjuk serta kegunaannya ialah buat mengurus pengeluaran-pengeluaran umum yang berkaitan bersama dengan tugas negara buat penyelenggaraan pemerintahan”.

Menurut Sommerfeld Ray M., Andersonn Herschel M., & Brock Horace R dalam buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 4):

“Pajak ialah suatu pengalihan sumber kepada sektor pemerintah dari sektor swasta , yang bukan akibat dari pelanggaran hukum, tetapi karena wajib untuk dilakukan, menurut ketentuan yang sudah ditetapkan terlebih dulu, dengan tidak mendapatkan imbalan secara proposional serta langsung, supaya pemerintah bisa melakukan tugas-tugasnya buat melaksanakan pemerintahan yang berada”.

Menurut Dr. N. J. Feldman dalam buku yang ditulis oleh (Resmi 2019, 1):

“Pajak ialah suatu prestasi adapun dipaksakan satu pihak terhadap penguasa dari terutang (menurut norma-norma yang telah ditetapkannya dengan cara umum), dengan tidak beradanya suatu kontraprestasi, serta hanya dikenakan buat melakukan penutupan pengeluaran-pengeluaran umum yang ada”.

Menurut (Suhendra dan Murwaningsari, 2019) mengungkapkan bahwa:

*“Tax is a contribution to the state that is owned by an individual or entity that is compelling based on the law, by not getting compensation directly and used for the state’s needs for the greatest prosperity of the people”.*

Menurut (Wulandari dan Limajatini, 2021) mengungkapkan kalau:

*“Taxation is a source of national income for all necessary expenditure financing, one of which is also the cost of spending on public infrastructure development, such as bridges, airports, stations, ports, highways, and toll roads”.*

Menurut dalam buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 5) pajak memiliki berbagai fungsi, yakni:

#### 1. Fungsi Penerima (*Budgetair*)

Pajak memiliki fungsi buat menghimpun dana oleh masyarakat kepada kas Negara, adapun digunakan terhadap pembiayaan pengeluaran-pengeluaran oleh pemerintah. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas rutin negara serta membuat pembangunan, serta negara memerlukan biaya. Biaya tersebut bisa didapatkan lewat penerimaan pajak. Dewasa disini pajak memiliki kegunaan buat dapat melakukan pembiayaan rutin bagaikan belanja barang, pemeliharaan, belanja pegawai, serta lain sebagainya. Agar dapat melakukan suatu pembiayaan pembangunan, mengeluarkan uang dengan tabungan pemerintah, yaitu dengan penerimaan dalam negeri dikurangi dengan pengeluaran rutin.

## 2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak mempunyai fungsi untuk tujuan sarana untuk mengatur struktur kekayaan antara para pelaku ekonomi serta struktur pendapatan yang ada di tengah masyarakat. Fungsi pada mengatur disini kerap kali dijadikan sebagai tujuan pokok oleh sistem pajak, setidaknya pada sistem perpajakan yang betul tiada kejadian suatu pertentangan terhadap kebijaksanaan Negara pada bidang sosial dan ekonomi. Sebagai sarana buat dapat meraih suatu maksud khusus pada luar bidang keuangan, khususnya banyak yang diperuntukkan kepada sektor swasta.

Pembagian pajak menurut golongan adalah sebagai berikut pada buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 12):

1. Pajak langsung ialah pajak bahwa mesti menjadi beban langsung Wajib Pajak yang bersangkutan, tetapi pembebanannya tak bisa dilimpahkan pada pihak lain. Seperti misalnya yaitu: Pajak Penghasilan.
2. Pajak tidak langsung ialah pajak bahwa pembebanannya bisa dilimpahkan pada pihak lain. Seperti misalnya yaitu: Pajak Pertambahan Nilai.

Pembagian pajak menurut sifatnya yang terdapat pada buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 12) yakni antara lain:

- a. Pajak subjektif ialah pajak bahwa berpangkal atau berdasar pada terhadap subjeknya yang seterusnya akan dicari syarat objektifnya,

yang pada artinya memperhatikan keadaan diri pada Wajib Pajak.

Contohnya yaitu: Pajak penghasilan.

- b. Pajak objektif ialah pajak bahwa berpangkal atau berdasar pada terhadap objeknya, yang dengan tidak memperhatikan keadaan diri pada Wajib Pajak. Contohnya yaitu: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

Pembagian pajak menurut pemungutan yang terdapat pada buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 13):

- a. Pajak pusat ialah pajak bahwa memiliki kegunaan terhadap membiayai rumah tangga negara serta pemerintah pusat yang memungut pajaknya. Contohnya yaitu: Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Materai, dan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Pajak Penghasilan.
- b. Pajak daerah ialah pajak bahwa memiliki kegunaan terhadap membiayai rumah tangga daerah serta pemerintah daerah yang memungut pajaknya. Contohnya yaitu: Pajak reklame, Pajak hiburan, dan lain-lain.

Dalam buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 14) ada beberapa sistem pemungutan pajak yakni antara lain:

a. *Official Assessment System*

Ialah sistem pemungutan pajak bahwa memberikan wewenang terhadap pemerintah (fiskus) dalam menetapkan besarnya terutang dalam suatu pajak. Ciri-ciri pada *Official Assessment System*:

- 1) Wewenang dalam menetapkan besarnya terutang dalam suatu pajak yang terdapat pada fiskus.
- 2) Wajib Pajak yang memiliki sifat pasif.
- 3) Utang pajak yang muncul sesudah surat ketetapan pajak oleh fiskus dikeluarkan.

b. *Self-assessment System*

Ialah sistem pemungutan pajak bahwa memberikan kepercayaan, wewenang, tanggung jawab terhadap Wajib Pajak agar dapat menghitung, memperhitungkan, dan membayar serta melaporkan sendiri besarnya pembayaran yang semestinya dalam suatu pajak.

c. *Withholding System*

Ialah sistem pemungutan pajak bahwa memberikan wewenang terhadap pihak ketiga agar dapat memotong atau memungut besarnya terutang oleh wajib pajak dalam suatu pajak.

Tarif Pajak Penghasilan Tahun 2022 (sesuai dengan UU 7/2021, UU)

(www.pajakku.com) :

Wajib Pajak Orang Pribadi :

**Tabel II.1**  
**Tarif Pajak Penghasilan Tahun 2022**

<b>Lapisan Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>Tarif Pajak</b>
Sampai dengan Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah)	5% (lima persen)
Di atas Rp 60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah)	15% (lima belas persen)
Di atas Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)	25% (dua puluh lima persen)
Di atas Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah)	30% (tiga puluh persen)
Di atas Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah)	35% (tiga puluh lima persen)

Sumber: (www.pajakku.com)

## 2. Surat Pemberitahuan

Menurut dalam buku yang ditulis oleh (Resmi 2019, 38):

“Surat Pemberitahuan (SPT) ialah suatu sarana bagi Wajib Pajak buat melaporkan hal-hal adapun berhubungan terhadap kewajiban perpajakan. SPT patut diisi dengan jelas dan benar beserta lengkap dengan bahasa indonesia yang memakai angka arab serta huruf latin, dan satuan mata uang rupiah serta menandatangani, serta menyerahkannya kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau ditempat lain yang telah ditetapkan oleh Direktur jenderal Pajak”.

Fungsi SPT dalam buku yang ditulis oleh (Sumarsan 2017, 40):

Fungsi Surat Pemberitahuan terhadap Wajib Pajak Pajak Penghasilan ialah untuk tujuan suatu sarana buat dapat melaporkan serta

mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah pajak adapun sesungguhnya terutang serta agar dapat melaporkan mengenai:

1. Pembayaran atau pelunasan pajak bahwa sudah dilakukan diri sendiri atau lewat pemungutan atau pemotongan pihak lain pada waktu 1 (satu) Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak
2. Penghasilan yang ialah objek pajak atau bukan objek pajak
3. Harta serta kewajiban
4. Pembayaran oleh pemungut atau pemotong mengenai pemungutan atau pemotongan pajak orang pribadi atau badan lain terhadap 1 (satu) Masa Pajak bahwa sesuai bersama dengan suatu ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Bagi Pengusaha Kena Pajak, fungsi Surat Pemberitahuan (SPT) ialah untuk tujuan suatu sarana buat melaporkan serta mempertanggungjawabkan penghitungan jumlah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah adapun sesungguhnya terutang serta buat dapat melaporkan mengenai:

1. Pengkreditan Pajak Masukan kepada Pajak Keluaran
2. Pembayaran atau pelunasan pajak bahwa sudah dilakukan diri sendiri oleh Pengusaha Kena Pajak atau lewat pihak lain terhadap satu Masa Pajak, bahwa sesuai dengan suatu ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Bagi pemotong atau pemungut pajak, fungsi Surat Pemberitahuan (SPT) ialah untuk tujuan suatu sarana buat dapat melaporkan serta

mempertanggungjawabkan pajak adapun dipotong atau dipungut serta disetorkannya.

Dalam buku yang ditulis oleh (Resmi 2019, 39) Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dibedakan menjadi yakni, antara lain:

1. SPT Masa, yakni SPT bahwa memiliki kegunaan agar dapat melaksanakan suatu pembuatan laporan dalam pembayaran pajak bulanan. SPT Masa terdapat yang terdiri dari, antara lain:
  - a. Terdapat SPT Masa PPh Pasal 21 dan Pasal 26
  - b. Terdapat SPT Masa PPh Pasal 22
  - c. Terdapat SPT Masa PPh Pasal 23 dan Pasal 26
  - d. Terdapat SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2)
  - e. Terdapat SPT Masa PPh Pasal 15
  - f. Terdapat SPT Masa PPN dan PPnBM
  - g. Terdapat SPT Masa PPN dan PPnBM bagi pemungut
2. Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, yakni SPT bahwa memiliki kegunaan buat melakukan pembuatan laporan tahunan. SPT Tahunan terdapat yang terdiri dari:
  - a. Terdapat SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan (1771-Rupiah)
  - b. Terdapat SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan bahwa diberi izin untuk menyelenggarakan pembukuan dengan bahasa inggris serta mata uang dolar Amerika Serikat (1771-US)
  - c. Terdapat SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi bahwa memiliki pendapatan oleh suatu usaha/pekerjaan bebas adapun

menyelenggarakan suatu pembukuan atas norma penghitungan penghasilan neto, oleh satu atau lebih pemberi kerja, dan adapun dikenakan dari PPh final atau yang memiliki sifat final, serta oleh pendapatan lain (1770)

d. Terdapat SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi bahwa memiliki pendapatan oleh satu atau lebih pemberi kerja, pada negeri lainnya, serta juga adapun dikenakan dari PPh final atau memiliki sifat final (1770 S)

e. Terdapat SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi bahwa memiliki pendapatan oleh satu pemberi kerja serta tidak memiliki pendapatan yang lain selain bunga bank atau bunga koperasi (1770 SS).

Tata cara pengisian SPT diatur sebagai berikut dalam buku yang ditulis oleh (Resmi 2019, 42):

1. Wajib Pajak harus mengisi serta menyampaikan Surat Pemberitahuan dengan jelas, benar, dan lengkap serta pula menandatangani.
2. Surat Pemberitahuan Wajib Pajak badan mesti dapat ditandatangani dari pengurus ataupun direksi.
3. Pada hal Wajib Pajak memilih seseorang penguasa bersama surat kuasa tertentu supaya dapat mengisi serta menandatangani Surat Pemberitahuan, serta surat kuasa tertentu tersebut patut disertakan dalam Surat Pemberitahuan.

4. Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak bahwa wajib neraca serta laporan laba rugi beserta dengan keterangan lain adapun juga diperlukan buat menghitung suatu besarnya Penghasilan Kena Pajak adapun berada.
5. Pada hal laporan keuangan diaudit dengan Akuntan Publik, namun tiada disertakan dalam Surat Pemberitahuan, Surat Pemberitahuan dipandang tak jelas serta tak lengkap, dengan begitu Surat Pemberitahuan dipandang tak disampaikan.

Pelaporan SPT secara elektronik (*e-Filing*) (Resmi 2019, 42):

Penyampaian SPT Tahunan bisa dilaksanakan dengan cara elektronik atau dengan cara *realtime* serta *online* lewat internet terhadap *website* DJP [www.djponline.pajak.go.id](http://www.djponline.pajak.go.id) atau *ASP* (*Application Service Provider*-Penyedia Jasa Aplikasi). Wajib Pajak Orang Pribadi adapun menyampaikan SPT Tahunan 1770 SS serta 1770 S pun dapat mengisi SPT dengan cara *online*, sementara Wajib Pajak Orang Pribadi adapun menyampaikan SPT Tahunan 1770 serta Wajib Pajak Badan adapun menyampaikan SPT Tahunan 1771 menyampaikan SPT dengan *upload e-SPT*. Sebelum menyampaikan SPT, Wajib Pajak mesti mempunyai *EFIN* (*electronic filing identification number*) terlebih dahulu. Wajib pajak mendatangi secara sendiri ke KPP tempat terdaftar agar bisa meminta *EFIN* bersamaan dengan mengisi formulir permohonan aktivasi *EFIN* serta memperlihatkan KTP atau Paspor serta NPWP atau surat keterangan terdaftar (SKT) dan menyerahkan alamat *e-mail* yang aktif. Bagi Wajib

Pajak Badan, mesti memilih pengurus untuk mewakilkan Wajib Pajak. Satu hari sesudah aktivasi, KPP akan mengirim *EFIN* terhadap Wajib Pajak lewat *e-mail*. *EFIN* memiliki kegunaan untuk tujuan sarana untuk *log in* ketika pada *e-Filing*. Langkah-langkah pengisian SPT dengan cara *online* atas dasarnya sama dengan isian yang terdapat di SPT dengan cara manual yang dijadikan pada bentuk pertanyaan ataupun *upload file* SPT adapun sudah terisi dengan cara manual.

Batas terhadap waktu pembayaran dan pelaporan pajak untuk setiap jenis pajak yang ada bisa terlihat terhadap tabel yang berikut ini yang ada dibawah ini (Resmi 2019, 40) :

**Tabel II.2**  
**Batas Waktu Pembayaran dan pelaporan**

No	Jenis SPT Masa	Batas Waktu Pembayaran	Batas Waktu Pelaporan
1.	PPh Pasal 21/26	Pada tanggal 10 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
2.	PPh Pasal 23/26	Pada tanggal 10 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
3.	PPh Pasal 25	Pada tanggal 15 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
4.	PPh Pasal 22, PPN, dan PPnBM oleh Bea Cukai	Pada 1 hari sesudah dipungut	Pada 7 hari sesudah pembayaran
5.	PPh Pasal 22-Bendaharawan Pemerintah	Pada hari yang tidak berbeda ketika melaksanakan penyerahan barang	Pada tanggal 14 bulan selanjutnya
6.	PPh Pasal 22-Pertamina	Pada ketika sebelum <i>Delivery Order</i> dibayar	Pada paling lambat tanggal 20 sesudah

			masa pajak usai
7.	PPH Pasal 22- Pemungut tertentu	Pada tanggal 10 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
8.	PPH Pasal 4 ayat (2)	Pada tanggal 10 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
9.	PPN dan PPnBM- PKP	Pada akhir bulan selanjutnya sebelum penyampaian SPT	Pada masa pajak usai selanjutnya
10.	PPN dan PPnBM- Bendaharawan	Pada tanggal 17 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
11.	PPN dan PPnBM- Pemungut Non- Bendaharawan	Pada tanggal 15 bulan selanjutnya	Pada 20 hari sesudah masa pajak usai
12.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PPh Wajib Pajak Orang Pribadi</li> <li>• PPh Wajib Pajak Badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tanggal 25 bulan ketiga sesudah usainya tahun ataupun bagian tahun pajak</li> <li>• Pada tanggal 25 bulan keempat sesudah usainya tahun ataupun bagian tahun pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada paling lama 3 bulan sesudah usai tahun pajak ataupun bagian tahun pajak</li> <li>• Pada paling lama 4 bulan sesudah usai tahun pajak ataupun bagian tahun pajak</li> </ul>

Sumber : (Resmi 2019, 40)

### 3. *Electronic Filing (E-Filing)*

Menurut situs resmi pada Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), *e-Filing* ialah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dengan cara elektronik yang dilaksanakan secara *real time* serta *online* lewat internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak

(<http://www.pajak.go.id>) ataupun Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan (PJAP).

Langkah-langkah Menggunakan *e-Filing* ([www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)) :

- 1) Yang pertama silahkan login serta masuk ke laman *e-Filing*. Apabila wajib pajak berkemauan dalam melaporkan SPT, tekan "*e-Filing*"

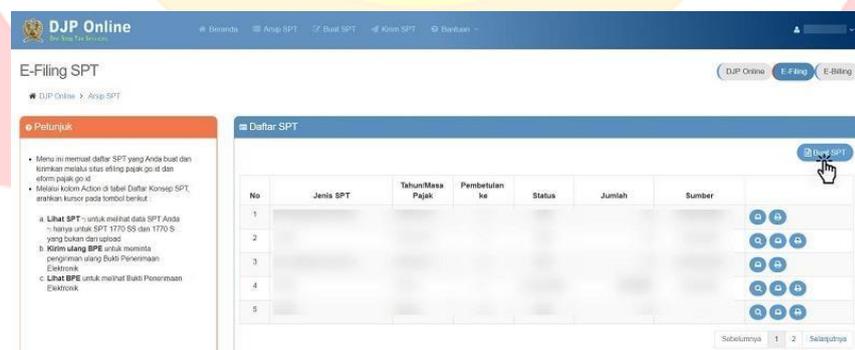
**Gambar II.1**  
**Langkah-Langkah Menggunakan *e-Filing***



Sumber: ([www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com))

- 2) Setelah itu apabila wajib pajak berkeinginan untuk melaporkan SPT secara *online*, anda dapat tekan "**Buat SPT**"

**Gambar II.2**  
**Langkah-Langkah Menggunakan *e-Filing***



Sumber: ([www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com))

- 3) Setelah itu wajib pajak akan masuk ke halaman SPT. Sesudah itu, wajib pajak menjawab pertanyaan apakah wajib pajak menjalankan

usaha ataupun pekerjaan bebas? apabila wajib pajak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas. Wajib pajak dapat memakai fasilitas *upload CSV*. apabila tidak, wajib pajak mesti mengisi SPT satu per satu.

**Gambar II.3**  
**Langkah-Langkah Menggunakan e-Filing**

Sumber: (www.online-pajak.com)

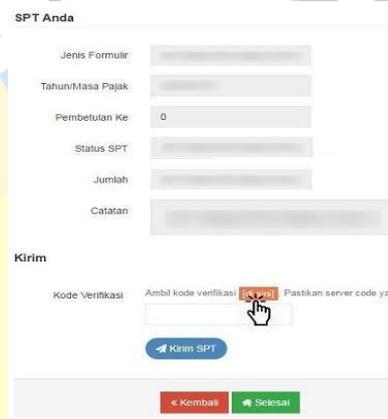
- 4) Setelah itu dalam memakai fasilitas *upload CSV*, wajib pajak tekan **“Upload CSV”**. Seterusnya unggah *file CSV* serta dokumen *PDF* pendukung.

**Gambar II.4**  
**Langkah-Langkah Menggunakan e-Filing**

Sumber: (www.online-pajak.com)

- 5) Setelah itu wajib pajak akan masuk ke halaman pengiriman SPT. Agar dapat mengirim kode verifikasi kepada *email* wajib pajak. Tekan “**disini**”.

**Gambar II.5**  
**Langkah-Langkah Menggunakan *e-Filing***



Sumber: (www.online-pajak.com)

- 6) Sesudah itu, periksalah kotak masuk dalam *email* wajib pajak. Salin kode verifikasi serta tempel kode tersebut di kotak adapun sudah tersedia. Seterusnya, wajib pajak tekan “**Kirim SPT**”.

**Gambar II.6**  
**Langkah-Langkah Menggunakan *e-Filing***



Sumber: (www.online-pajak.com)

- 7) Yang terakhir, apabila *e-Filing* telah berhasil, Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) akan dikirim kepada *email* wajib pajak.

**Gambar II.7**  
**Langkah-Langkah Menggunakan *e-Filing***



Sumber: ([www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com))

#### 4. Persepsi Kemudahan

Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) persepsi kemudahan ialah suatu ukuran tentang pemakaian teknologi ketika saat pribadi yakin kalau sistem teknologi bisa secara mudah dipahami serta digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* ialah suatu ukuran ketika manusia yakin kalau sistem *e-Filing* bisa secara mudah buat dapat dipahami serta digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan yang bisa menaikkan penggunaan *e-Filing* yakni tidak rumit, mudah buat dipahami, *flexibel* saat digunakan, dan mudah dalam berinteraksi dengan sistem *e-Filing* dengan begitu bisa menaikkan penggunaan *e-Filing* (Utami dan Osesoga, 2017).

Persepsi kemudahan penggunaan atas *e-Filing* memiliki arti kalau Wajib Pajak tak memerlukan usaha yang keras agar bisa paham bagaimana cara melaksanakan pelaporan SPT lewat *e-Filing* sebab layanan berikut mudah buat dapat dipahami serta digunakan (Sarroh dan Fidiana, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau persepsi kemudahan atas hal yang ada disini ialah suatu ukuran individu yang ia percaya kalau sistem *e-Filing* dalam pemahamannya bisa dimengerti dengan mudah, tidak sulit untuk dipakai atau digunakan, serta dalam penggunaannya tidak memerlukan usaha yang rumit. Sehingga Wajib Pajak bisa mendapatkan rasa kemudahan dalam penggunaan *e-Filing*, serta pemahaman, pembelajaran, dan usaha yang mudah memahami cara untuk melakukan pelaporan SPT melalui pelayanan *e-Filing*

#### **5. Persepsi Kebermanfaatan**

Menurut Pratama (2016) dalam (Utami dan Osesoga, 2017) persepsi kebermanfaatan ialah suatu ukuran ketika saat pemakaian suatu teknologi diyakini akan mewujudkan manfaat kepada manusia yang memakainya.

Menurut Chin dan Todd (1995) dalam (Sarroh dan Fidiana, 2020) persepsi kebermanfaatan bisa dipilah dalam dua kategori yakni persepsi kebermanfaatan dengan estimasi dua faktor (kebermanfaatan serta efektifitas). Persepsi kebermanfaatan dengan estimasi satu faktor mencakup dimensi yaitu antara lain: 1) menjadikan pekerjaan tambah mudah; 2) bermanfaat; 3) memperbanyak produktifitas; 4) menaikkan efektifitas; 5) memajukan kinerja pekerjaan. Sementara persepsi kebermanfaatan dengan estimasi dua faktor dipilah menjadi dua kategori yakni kebermanfaatan serta efektifitas, dengan dimensi masing-masing yang dikelompokkan antara lain: 1) kebermanfaatan mencakup dimensi

menjadikan pekerja tambah mudah, bermanfaat, memperbanyak produktifitas. 2) efektifitas mencakup dimensi menaikkan efektifitas, memajukan kinerja pekerjaan.

Berdasar dengan penjelasan penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau persepsi kebermanfaatn atas hal yang ada disini ialah dimana saat seseorang dipercaya akan mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi, sehingga dapat menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah, lebih efektif, memajukan kinerja pekerjaan, dan meningkatkan produktifitas.

#### **6. Keamanan dan Kerahasiaan**

Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) keamanan ialah prosedur, kebijakan, serta pengukuran teknis bahwa memiliki kegunaan dalam mencegah akses yang tidak sah, kerusakan fisik, perubahan program, atau pencurian mengenai sistem informasi yang ada. Sementara, kerahasiaan ialah tiap-tiap data adapun memiliki sifat tersembunyi serta cuma yang tahu oleh beberapa orang saja kalau tidak seseorang. Menurut Wibisono dan Agus (2014) dalam (Kusumawati dan Lestari, 2017) keamanan dan kerahasiaan ialah seberapa kuatnya perangkat teknologi dalam menjaga keamanan serta kerahasiaan data kepunyaan Wajib Pajak.

Menurut (Putra *et al.*, 2020) keamanan dan kerahasiaan ini diberi arti kalau Wajib Pajak mempunyai persepsi serta kepercayaan kalau *e-Filing* sanggup memastikan keamanan data wajib pajak dan bisa memastikan kerahasiaannya, dengan begitu kalau wajib pajak memakai *e-*

*Filing* sebagai melaporkan pajaknya, data yang wajib pajak berikan tak akan bocor serta disalah gunakan oleh orang yang tak bertanggung jawab. Saat Wajib Pajak mendapati rasa keamanan dan kerahasiaan buat memakai *e-Filing* tinggi oleh sebab itu wajib pajak tak akan ragu dalam memakainya terhadap pelaporan perpajakannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau keamanan dan kerahasiaan atas hal yang ada disini ialah suatu prosedur yang digunakan untuk menjaga data pribadi yang dimiliki seseorang, yang tidak diketahui oleh orang lain dengan mencegah dan melindunginya dari orang yang tidak bertanggung jawab, akses yang tidak sah, pencurian data, dan kebocoran data. Dengan begitu, Wajib Pajak yang merasa data miliknya terjaga secara aman dan rahasia dengan begitu mereka bisa mendapati yakin untuk menggunakannya *e-Filing* buat melaksanakan lapor pajak.

#### **7. Kesiapan Teknologi Informasi**

Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) kesiapan teknologi informasi wajib pajak ialah pribadi pada hal ini untuk bersedia menerima suatu perkembangan teknologi adapun berada termasuk dengan kemunculan sistem *e-Filing*. Pada (Utami dan Osesoga, 2017) menjelaskan bahwa Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak dapat meningkatkan penggunaan *e-Filing* yaitu dengan tersedianya suatu sarana dan fasilitas *software* serta *hardware*, tersedianya koneksi internet yang lancar, serta Sumber Daya Manusia yang memahami akan teknologi sehingga dapat meningkatkan penggunaan *e-Filing*. Bilamana Wajib Pajak mau menerima

sebuah teknologi baru dengan begitu Wajib Pajak tak akan ragu-ragu buat melaporkan kewajiban pajaknya memakai *e-Filing*.

Berdasarkan penjelasan atas yang berada, bisa disimpulkan kalau kesiapan teknologi informasi atas hal yang ada disini ialah seseorang dimana saat dirinya siap untuk bisa menerima suatu kemajuan teknologi yang berada khususnya terhadap kemunculannya sistem *e-Filing*. Jika terdapat kesediaan internet dengan koneksi yang lancar, fasilitas *software* dan *hardware* yang memadai, beserta dengan SDM yang memahami akan teknologi, serta Wajib Pajak bisa menerima teknologi yang baru berarti Wajib Pajak akan senantiasa dan tidak akan khawatir/bimbang dalam memakai *e-Filing* untuk membuat laporan wajib pajaknya.

#### **8. Penggunaan E-Filing**

Menurut (Utami dan Osesoga, 2017) penggunaan *e-Filing* ialah suatu sarana yang digunakan untuk penyampaian SPT Tahunan dengan cara elektronik adapun dilaksanakan dengan cara *online* dari Wajib Pajak secara memakai sistem *e-Filing*.

Penggunaan *e-Filing* mempersembahkan banyak manfaat supaya Wajib Pajak mendapatkan kemudahan terhadap pemenuhan kewajibannya, dengan begitu pemenuhan kewajiban perpajakan bisa tambah mudah untuk dilakukan sebagai maksud buat mewujudkan administrasi perpajakan yang tambah tertib serta transparan, dengan begitu banyak Wajib Pajak yang telah memakainya dapat berkemauan buat memakainya lagi ketika saat

melakukan pelaporan pajaknya yang ada di masa yang akan datang atau dengan cara intensitas (Dewi, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau penggunaan *e-Filing* atas hal yang ada disini ialah mereka pemakai terhadap dengan penyampaian SPT dengan cara elektronik dengan memakai sistem *e-Filing* secara *online* supaya mereka yang memakainya dapat lebih mudah untuk melaksanakan wajib pajaknya. Maka dari itu akan banyak Wajib Pajak yang menginginkan dan senantiasa untuk menggunakan *e-Filing* lagi diwaktu dirinya ingin melaporkan kewajiban perpajakannya di masa depan.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian tentang penggunaan *e-Filing* ialah antara lain:

**Tabel II.3**

#### **HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nurseha dan Fidiana, 2019)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan <i>e-Filing</i> Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi	1. Persepsi Kemudahan 2. Kebermanfaatan 3. Keamanan dan Kerahasiaan 4. Penggunaan <i>e-Filing</i>	1. Pada Persepsi Kemudahan 2. Pada Persepsi Kebermanfaatan 3. Pada Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>e-</i>

				<i>Filing.</i>
2	(Utami dan Osesoga, 2017)	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan <i>e-Filing</i> Wajib Pajak Orang Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kebermanfaatan</li> <li>2. Persepsi Kemudahan</li> <li>3. Kepuasan</li> <li>4. Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>5. Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak</li> <li>6. Penggunaan <i>e-Filing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kebermanfaatan</li> <li>2. Pada Persepsi Kemudahan</li> <li>3. Pada Kepuasan</li> <li>4. Pada Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak dinyatakan berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> <li>5. Pada Keamanan dan Kerahasiaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> </ol>
3	(Sarroh dan Fidiana, 2020)	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penggunaan <i>e-Filing</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kebermanfaatan</li> <li>2. Kemudahan</li> <li>3. Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi</li> <li>4. Penggunaan <i>e-Filing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kebermanfaatan</li> <li>2. Pada Persepsi Kemudahan</li> <li>3. Pada Kepuasan Pengguna dinyatakan berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> </ol>

4	(Lutfiyanti dan Indriyana, 2020)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan <i>e-Filing</i> bagi Wajib Pajak Orang Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kebermanfaatan</li> <li>2. Persepsi Kemudahan</li> <li>3. Persepsi Kepuasan</li> <li>4. Penggunaan <i>e-Filing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kebermanfaatan</li> <li>2. Pada Persepsi Kemudahan</li> <li>3. Pada Persepsi Kepuasan dinyatakan berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> </ol>
5	(Daryatno, 2017)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan <i>e-Filing</i> pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kegunaan</li> <li>2. Persepsi Kemudahan</li> <li>3. Kompleksitas penggunaan</li> <li>4. Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>5. Kesukarelaan terhadap Penggunaan</li> <li>6. Kesiapan Teknologi Informasi</li> <li>7. Pengetahuan Umum Pajak</li> <li>8. Penggunaan <i>e-Filing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kegunaan</li> <li>2. Pada Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>3. Pada Kesukarelaan dinyatakan berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> <li>4. Pada Persepsi Kemudahan</li> <li>5. Pada Kompleksitas penggunaan</li> <li>6. Pada Kesiapan Teknologi Informasi</li> <li>7. Pada Pengetahuan Umum Pajak dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-</i></li> </ol>

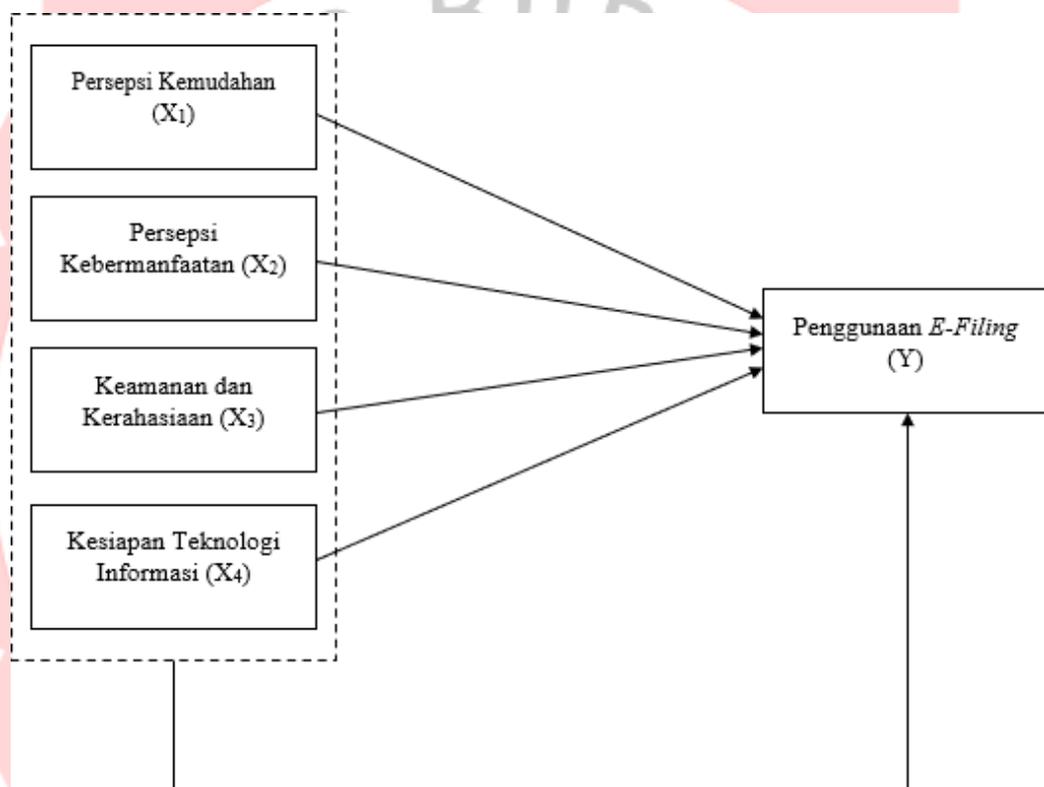
				<i>Filing.</i>
6	(Andela dan Irawati, 2020)	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Intensitas Penggunaan <i>e-Filing</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kegunaan</li> <li>2. Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>3. Kesiapan Teknolgi Informasi</li> <li>4. Intensitas Penggunaan <i>e-Filing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kegunaan</li> <li>2. Pada Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>3. Pada Kesiapan Teknologi Informasi dinyatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Intensitas Penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> </ol>
7	(Kusumawati dan Lestari, 2017)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Keamanan dan Kerahasiaan serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>e-Filing</i> oleh Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kemudahan</li> <li>2. Persepsi Kegunaan</li> <li>3. Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>4. Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak</li> <li>5. Intensitas Perilaku dalam Penggunaan <i>e-Filing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kemudahan</li> <li>2. Pada Persepsi Kegunaan</li> <li>3. Pada Keamanan dan Kerahasiaan</li> <li>4. Pada Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Perilaku Penggunaan <i>e-Filing</i>.</li> </ol>
8	(Bahri dan Listiorini, 2019)	Pengaruh Persepsi Kegunaan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kegunaan</li> <li>2. Persepsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Persepsi Kegunaan</li> <li>2. Pada Persepsi</li> </ol>

		<p>Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, Persepsi Kecepatan terhadap Minat Wajib Pajak dalam menggunakan <i>e-Filing</i> pada KPP Pratama Binjai</p>	<p>Kemudahan</p> <p>3. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan</p> <p>4. Persepsi Kecepatan</p> <p>5. Minat Wajib Pajak dalam menggunakan <i>e-Filing</i></p>	<p>Kemudahan</p> <p>3. Pada Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap Minat Wajib Pajak dalam menggunakan <i>e-Filing</i></p> <p>4. Pada Persepsi Kecepatan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak dalam menggunakan <i>e-Filing</i> pada KPP Pratama Binjai</p>
--	--	---	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian adapun berada disini, dengan begitu dibuatlah kerangka penelitian seperti pada yang terdapat digambar ini sebagai berikut:

**Gambar II.8**  
**Kerangka Pemikiran**



## D. Perumusan Hipotesis

### 1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Persepsi kemudahan ialah individu ketika saat dirinya merasa mudah dalam memahami dan menggunakan sistem teknologi tersebut serta tidak rumit dan sulit untuk dipahami dan digunakan.

Dengan kemunculan teknologi modern bisa membuat suatu kerjaan atau aktivitas jadi tambah mudah dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu dalam hal perpajakan *e-Filing* bisa membuat laporan pajak tambah mudah dan tidak rumit ketika pengguna memakainya, kalau pengguna yakin atau mendapati rasa hal seperti itu dalam pemakaian *e-Filing* berikut.

Persepsi kemudahan penggunaan atas *e-Filing* memiliki arti kalau Wajib Pajak tak memerlukan usaha yang keras agar bisa paham bagaimana cara melaksanakan pelaporan SPT lewat *e-Filing* sebab layanan berikut mudah buat dapat dipahami serta digunakan (Sarroh dan Fidiana, 2020).

Dengan begitu persepsi kemudahan yang dimaksudkan disini ialah Wajib Pajak bisa dengan mudah memahami dan memakai sistem *e-Filing* serta tidak memerlukan suatu usaha yang sulit dalam mengerti serta memakai sistem *e-Filing* berikut.

Hasil pada penelitian berada disini sejalan terhadap yang ada pada penelitian (Nurseha dan Fidiana, 2019), (Devina dan Waluyo, 2016), (Sarroh dan Fidiana, 2020), dan (Utami dan Osesoga, 2017) mengungkapkan kalau persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Tetapi (Daryatno, 2017) mengungkapkan kalau

persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan adanya hal berikut, dengan begitu hipotesis akan disusun untuk persepsi kemudahan ialah

**H1 : Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Filing*.**

2. **Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Persepsi kebermanfaatan adalah dimana ketika saat beberapa sistem jaringan teknologi bisa memberikan manfaat, menaikkan kinerja pekerjaan, lebih mudah dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dan menambah efektifitas terhadap seseorang yang menggunakannya.

Dengan kemunculan teknologi modern bisa menyerahkan manfaat bagi pemakainya dengan begitu produktifitas makin banyak, efektifitas makin naik, oleh sebab itu dalam hal perpajakan *e-Filing* bisa membuat laporan pajak tambah bermanfaat, tak menyusahkan serta nyaman ketika pengguna memakainya, kalau pengguna yakin atau mendapati rasa hal seperti itu dalam pemakaian *e-Filing* berikut. Menurut (Utami dan Osesoga, 2017) persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai bagaimana Wajib pajak menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem *e-Filing* dalam proses pelaporan SPT.

Dengan begitu persepsi kebermanfaatan yang dimaksudkan disini ialah Wajib Pajak bisa mendapati manfaat, kerjaan tambah mudah, dan jadi tambah lingkungan yang ramah serta makin maju terhadap kinerja

kerjanya beserta juga bisa menghemat pengeluaran terhadap lapor pajaknya.

Hasil pada penelitian berada disini sejalan terhadap yang ada pada penelitian (Nurseha dan Fidiana, 2019) dan (Sarroh dan Fidiana, 2020) mengungkapkan kalau persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Tetapi (Anisa dan Suprajitno, 2020) mengungkapkan kalau persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan adanya hal berikut, dengan begitu hipotesis akan disusun untuk persepsi kebermanfaatan ialah

**H2 : Persepsi Kebermanfaatan Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Filing*.**

### **3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi**

Keamanan ialah suatu prosedur untuk melindungi sistem informasi dari pencurian, kehilangan, peretasan, kerusakan, dan pengaksesan yang tidak sah. Sementara Kerahasiaan ialah suatu data yang bersifat *privacy* yang tidak boleh diketahui oleh orang lain dan tak lain hanya pemiliknya atau orang-orang tertentu yang mengetahuinya.

Menurut (Putra *et al.*, 2020) keamanan dan kerahasiaan ini diberi arti kalau Wajib Pajak mempunyai persepsi serta kepercayaan kalau *e-Filing* sanggup memastikan keamanan data wajib pajak dan bisa memastikan kerahasiaannya, dengan begitu kalau wajib pajak memakai *e-Filing* sebagai melaporkan pajaknya, data yang wajib pajak berikan tak akan bocor serta disalah gunakan oleh orang yang tak bertanggung jawab.

Dengan begitu keamanan dan kerahasiaan bisa mempengaruhi penggunaan *e-Filing* kalau Wajib Pajak merasa aman terhadap data yang dimilikinya dan terjamin kerahasiaannya. Sehingga Wajib Pajak mau memakai *e-Filing* pada pelaksanaan wajib pajak yang dimilikinya.

Hasil pada penelitian berada disini sejalan terhadap yang ada pada penelitian (Nurseha dan Fidiana, 2019) dan (Daryatno, 2017) mengungkapkan kalau keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Tetapi, (Devina dan Waluyo, 2016) mengungkapkan kalau keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan adanya hal berikut, dengan begitu hipotesis akan disusun untuk keamanan dan kerahasiaan ialah

**H3 : Keamanan dan Kerahasiaan Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Filing*.**

#### **4. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang pribadi**

Kesiapan teknologi informasi ialah seseorang dimana saat dirinya siap untuk bisa menerima suatu kemajuan teknologi yang ada khususnya pada kemunculannya sistem *e-Filing*.

Dengan begitu kalau dalam Kesiapan teknologi informasi terdapat kesediaan fasilitas *software* dan *hardware* beserta dengan koneksi internet yang lancar dan Sumber daya alam paham teknologi bisa meningkatkan pemakaian *e-Filing* oleh karena itu wajib pajak semestinya senantiasa untuk memakai *e-Filing* di masa yang akan datang pada saat melapor kewajiban pajaknya dan bagi Wajib Pajak yang masih belum memakai *e-*

*Filing* bisa menginginkan ke arah menuju memakai *e-Filing* terhadap melapor kewajiban perpajakannya yang dimilikinya.

Menurut (Dewi, 2019) Kesiapan teknologi informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini.

Hasil pada penelitian berada disini sejalan terhadap yang ada pada penelitian (Utami dan Osesoga, 2017) yang mengungkapkan kalau kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Tetapi (Lestari dan Kholis, 2020) mengungkapkan kalau kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Dengan adanya hal tersebut, dengan begitu hipotesis akan disusun untuk kesiapan teknologi informasi ialah

**H4 : Kesiapan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Filing*.**

**5. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Orang pribadi**

Persepsi kemudahan ialah individu ketika saat dirinya merasa mudah dalam memahami dan menggunakan sistem teknologi tersebut serta tidak rumit dan sulit untuk dipahami dan digunakan. Persepsi kebermanfaatan adalah dimana ketika saat beberapa sistem jaringan teknologi bisa memberikan manfaat, menaikkan kinerja pekerjaan, lebih

mudah dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dan menambah efektifitas terhadap seseorang yang menggunakannya. Keamanan ialah suatu prosedur untuk melindungi sistem informasi dari pencurian, kehilangan, peretasan, kerusakan, dan pengaksesan yang tidak sah. Sementara Kerahasiaan ialah suatu data yang bersifat *privacy* yang tidak boleh diketahui oleh orang lain dan tak lain hanya pemiliknya atau orang-orang tertentu yang mengetahuinya. Kesiapan teknologi informasi ialah seseorang dimana saat dirinya siap untuk bisa menerima suatu kemajuan teknologi yang ada khususnya pada kemunculannya sistem *e-Filing*.

Dengan adanya hal tersebut, dengan begitu hipotesis akan disusunkan sebagai berikut

**H5 : Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Penggunaan *E-Filing*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adapun dipakai pada penelitian yang berada disini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Nanang Martono (2015: 215), pada buku yang ditulis oleh (Sudaryono 2017, 92) mengungkapkan :

“Penelitian kuantitatif ialah penelitian adapun memakai metode kuantitatif, yakni sebuah metode penelitian adapun memiliki tujuan untuk mewujudkan fenomena atau gejala sosial dengan cara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berkaitan satu dengan yang lain”.

Jenis penelitian kuantitatif adapun dipakai terhadap penelitian berada disini ialah penelitian deskriptif. Dalam (Sudaryono 2017, 82) :

“Penelitian deskriptif ialah penelitian tentang masalah-masalah berwujud fakta-fakta momen ini oleh suatu populasi adapun mencakup kegiatan penilaian sikap atau pandangan tentang organisasi, individu, prosedur, atau pula keadaan”.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ialah suatu hal yang dijadikan sasaran penelitian untuk dilakukannya penelitian tersebut atau variabel yang akan diteliti ditempat penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Setiap penelitian harus memiliki objek penelitian, ini sangat penting untuk dimiliki oleh peneliti karena dengan adanya objek penelitian, peneliti akan mengetahui sasaran penelitian yang ingin diteliti untuk dicapai sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

Dengan begitu, objek penelitian terhadap penelitian yang ada disini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat.

### C. Jenis dan Sumber Data

Terdapat jenis data adapun dipakai terhadap penelitian yang berada disini ialah data kuantitatif. Dalam buku yang ditulis oleh (Fauzi *et al.* 2019, 118) mengungkapkan kalau :

“Data Kuantitatif ialah data dalam bentuk angka yang mengindikasikan “jumlah” atau “besaran” serta data ini memakai skala pengukuran interval serta skala rasio”.

Sedangkan sumber data merupakan sumber dari mana data bisa diperoleh. Terdapat sumber data yang dipakai terhadap penelitian yang berada disini ialah data primer. Dalam buku yang ditulis oleh (Supranto 2016, 11) mengungkapkan kalau :

“Data primer ialah data yang dikumpulkan serta diolah sendiri dari individual langsung oleh objeknya ataupun suatu organisasi”.

Data primer berikut mesti didapatkan lewat responden ataupun narasumber yakni dengan orang yang kita ambil sebagai objek penelitian atau dengan orang yang kita ambil untuk tujuan suatu sarana untuk memperoleh data sekalipun informasi (Pandoyo & Soyfan 2018, 186). Dalam hal ini data primer yang digunakan oleh peneliti ialah dengan menyebarkan kuesioner dan setelah itu akan responden isi.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam buku yang ditulis oleh (Fauzi *et al.* 2019, 96) mengungkapkan bahwa:

“Populasi merupakan kumpulan dari objek, orang, atau benda yang dijadikan target penelitian”.

Maka populasi tidak cuma orang, melainkan pula obyek serta juga benda-benda alam yang lain. Populasi pula tidak cuma saja jumlah yang ada terhadap obyek/subyek yang diteliti, melainkan juga termasuk segala sifat/karakteristik yang dimiliki dari subyek atau obyek itu (Sugiyono 2018, 80). Populasi terhadap penelitian yang berada disini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat.

### **2. Sampel**

Menurut buku yang ditulis oleh (Fauzi *et al.* 2019, 96) mengatakan kalau :

“Sampel ialah suatu unit atau elemen yang diambil untuk mewakili populasi untuk dianalisis serta diambil kesimpulan pada sampel dari populasi tersebut”.

Ukuran sampel buat penelitian menurut Sugiyono (2017:155) dalam penelitian (Sarroh dan Fidiana, 2020) antara lain:

- 1) ukuran sampel yang pantas terhadap penelitian ialah 30 hingga pada 500
- 2) apabila sampel dipilah pada kategori dengan begitu jumlah anggota sampel minimal 30

- 3) apabila melaksanakan analisis bersama multivariate (korelasi atau regresi ganda), dengan begitu jumlah anggota sampel minimal 10 kali oleh jumlah variabel yang akan diteliti
- 4) buat penelitian eksperimen sederhana, memakai kelompok eksperimen serta kontrol dengan begitu jumlah anggota sampelnya masing-masing antara 10 sampai pada 20

Dengan begitu karena dalam penelitian ini terdapat 5 Variabel, yakni 4 variabel independen yang dipakai dan 1 variabel dependen yang dipakai. Maka jumlah sampel yang minimal diambil adalah  $5 \times 10 = 50$ . Dalam penelitian ini peneliti mengambil 53 jumlah responden. Sehingga sampel terhadap penelitian yang ada disini ini ialah 53 Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Barat.

Teknik pengambilan sampel adapun dipakai terhadap peneliti adapun berada disini yakni memakai *nonprobability sampling* beserta bersama metode yang dipakai ialah *convenience sampling*. Menurut (Fauzi *et al.* 2019, 109) *convenience sampling* ialah suatu proses pengambilan sampel yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah aksi yang amat strategis pada suatu penelitian, sebab maksud utama oleh penelitian ialah untuk memperoleh data (Sugiyono 2018, 224). Dalam teknik pengumpulan data adapun dilakukan

terhadap penelitian peneliti adapun berada disini ialah dengan mengumpulkan kuesioner.

Dalam buku yang ditulis oleh (Echdar 2017, 298) mengungkapkan kalau :

“Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden”.

Prosedur penyusunan kuesioner dimulai dari hal berikut (Echdar 2017, 298) :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Dalam menyusun kuesioner perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu (Echdar 2017, 298) :

1. Sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian
2. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (*popular*), kalimat tidak terlalu panjang
3. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respons dari responden secukupnya

Tahap penyebaran kuesioner :

*Pre test* yang diberikan kepada beberapa responden dalam beberapa kuesioner yang disebar untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut sudah dapat dimengerti dan dipahami untuk dijawab oleh responden, setelah itu olah data responden tersebut jika sudah layak maka peneliti bisa melanjutkan dalam penyebaran kuesionernya apabila tidak maka peneliti harus mengedit kuesioner dalam tata bahasanya agar responden dapat mengerti dan memahami dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada dikuesioner. Tetapi dalam penelitian ini peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yang dituju dengan memodifikasi terlebih dahulu terhadap pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner.

Data penelitian yang ada disini dihasilkan melalui kuesioner melalui skala *likert*. Menurut dalam buku yang ditulis oleh (Fauzi *et al.* 2019, 64) Skala *Likert (Likert scale)* ialah skala adapun memiliki kegunaan buat mengukur sikap di mana setiap responden dibagikan beberapa alternatif pilihan jawaban buat dapat mengutarakan persetujuan atau ketidaksetujuan pada sesuatu pernyataan yang memiliki jarak mulai sangat positif hingga pada sangat negatif. Skala *likert* menggunakan metode peringkat yang dapat dijumlahkan (*method of summated ratings*) di mana skor atau pemberat dapat diberikan kepada setiap alternatif pilihan jawaban. Alternatif pilihan pada jawaban skala *likert* dapat mempunyai tiga alternatif sampai dengan sembilan alternatif pilihan jawaban (1-9). Jika pernyataan sikapnya disajikan dalam bentuk sikap

positif, maka pilihan alternatif jawaban yang menyatakan persetujuan paling kuat diberi angka yang paling tinggi.

**Tabel III.1**  
**Pilihan Jawaban dengan Skala *Likert***

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Fauzi *et al.* 2019, 64)

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam buku yang ditulis oleh (Sudaryono 2017, 151) mengungkapkan kalau :

“Variabel penelitian atas dasarnya ialah seluruh sesuatu yang memiliki bentuk apa saja adapun ditentukan dari peneliti buat diteliti dengan begitu bisa didapatkan informasi mengenai hal berikut, setelah itu dapat dibuat kesimpulannya”.

Pada penelitian yang berada disini telah ditentukan dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Independen**

Dalam buku yang ditulis oleh (Fauzi *et al.* 2019, 47) mengungkapkan kalau:

“Variabel Independen ialah variabel adapun mempersembahkan pengaruh terhadap variabel lain sebagai umum variabel independen dinotasikan pada huruf X. Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel tidak terikat atau variabel bebas atau variabel eksogen”.

Pada penelitian berada disini variabel independen yang dipakai ialah :

$X_1$  = Persepsi Kemudahan

X<sub>2</sub> = Persepsi Kebermanfaatan

X<sub>3</sub> = Keamanan dan Kerahasiaan

X<sub>4</sub> = Kesiapan Teknologi Informasi

a. Persepsi Kemudahan

Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) persepsi kemudahan ialah suatu ukuran tentang penggunaan teknologi ketika saat pribadi yakin kalau sistem teknologi bisa secara mudah dipahami serta digunakan. Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan peneliti memakai skala *likert* dengan skor yang dimulai sejak Sangat Tidak Setuju dipersembahkan *score* 1, Tidak Setuju dipersembahkan *score* 2, Netral dipersembahkan *score* 3, Setuju dipersembahkan *score* 4, serta Sangat Setuju dipersembahkan *score* 5.

b. Persepsi Kebermanfaatan

Menurut pratama (2016) dalam (Utami dan Osesoga, 2017) persepsi kebermanfaatan ialah suatu ukuran ketika saat pemakaian suatu teknologi diyakini akan mewujudkan manfaat kepada manusia yang memakainya. Untuk mengukur variabel kebermanfaatan peneliti memakai skala *likert* yang skornya dimulai sejak Sangat Tidak Setuju dipersembahkan *score* 1, Tidak Setuju dipersembahkan *score* 2, Netral dipersembahkan *score* 3, Setuju dipersembahkan *score* 4, serta Sangat Setuju dipersembahkan *score* 5.

c. Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut (Devina dan Waluyo, 2016) keamanan ialah prosedur, kebijakan, serta pengukuran teknis bahwa memiliki kegunaan dalam mencegah akses yang tidak sah, kerusakan fisik, perubahan program, atau pencurian terhadap sistem informasi yang ada. Sementara, kerahasiaan ialah tiap-tiap data adapun memiliki sifat tersembunyi serta Cuma yang tahu oleh beberapa orang saja kalau tidak seseorang. Untuk mengukur variabel keamanan dan kerahasiaan peneliti memakai skala *likert* yang skornya dimulai sejak Sangat Tidak Setuju dipersembahkan *score* 1, Tidak Setuju dipersembahkan *score* 2, Netral dipersembahkan *score* 3, Setuju dipersembahkan *score* 4, serta Sangat Setuju dipersembahkan *score* 5.

d. Kesiapan Teknologi Informasi

Menurut (Utami dan Osesoga, 2017) kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak terhadap *e-Filing* ialah apakah suatu pribadi bersedia buat dapat menerima sebuah teknologi yang baru terutama dengan sistem *e-Filing*. Untuk mengukur variabel kesiapan teknologi informasi peneliti memakai skala *likert* yang skornya dimulai sejak Sangat Tidak Setuju dipersembahkan *score* 1, Tidak Setuju dipersembahkan *score* 2, Netral dipersembahkan *score* 3, Setuju dipersembahkan *score* 4, serta Sangat Setuju dipersembahkan *score* 5..

## 2. Variabel Dependen

Menurut dalam buku yang ditulis oleh (Fauzi *et al.* 2019, 47)

mengungkapkan bahwa :

“Variabel dependen adalah variabel adapun dipengaruhi dari variabel lain serta sebagai umum variabel dependen dinotasikan pada huruf Y. Variabel dependen bisa disebut juga dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas atau variabel endogen”.

Pada penelitian ini variabel dependen yang dipakai ialah penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. Menurut (Utami dan Osesoga, 2017) penggunaan *e-Filing* ialah suatu sarana yang digunakan untuk penyampaian SPT Tahunan dengan cara elektronik adapun dilaksanakan dengan cara *online* dari Wajib Pajak secara memakai sistem *e-Filing*.

**Tabel III.2**  
**Tabel Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator
1.	Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ) Sumber: (Wiratan dan Harjanto, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari penggunaan <i>e-Filing</i> adalah sesuatu yang mudah bagi saya</li> <li>2. Interaksi saya dengan <i>e-Filing</i> adalah jelas dan dapat dipahami</li> <li>3. Saya mudah menyesuaikan diri dengan <i>e-Filing</i></li> <li>4. Saya mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-Filing</i></li> <li>5. Secara keseluruhan <i>e-Filing</i> adalah mudah untuk digunakan</li> </ol>
2.	Persepsi Kebermanfaatan ( $X_2$ ) Sumber: (Utami dan Osesoga, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filing</i>, saya dapat menghemat biaya dalam melaporkan pajak saya</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dengan diterapkannya sistem <i>e-Filing</i>, perhitungan pajak saya menjadi lebih cepat dan akurat</li> <li>3. Sistem <i>e-Filing</i> secara efektif memenuhi kebutuhan saya yang berkaitan dengan pelaporan pajak saya</li> <li>4. Saya selalu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) yang sudah diisi dengan tepat waktu</li> <li>5. Saya selalu melakukan pembayaran pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu</li> <li>6. Sistem <i>e-Filing</i> lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas</li> <li>7. Sistem <i>e-Filing</i> memberikan data informasi yang cukup pada kebutuhan pengguna</li> <li>8. Dengan diterapkannya <i>e-Filing</i> dapat memungkinkan saya untuk bisa mengerjakan tugas-tugas saya dengan lebih cepat</li> </ol>
3.	<p>Keamanan dan Kerahasiaan (X<sub>3</sub>)          Sumber: (Daryatno, 2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan layanan pada pelaporan pajak dengan menggunakan <i>e-Filing</i> adalah aman bagi saya</li> <li>2. Pemanfaatan layanan pada pelaporan pajak dengan menggunakan <i>e-Filing</i> dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi</li> <li>3. Saya percaya bahwa <i>e-Filing</i> bisa menjaga kerahasiaan saya</li> <li>4. Saya tidak khawatir pada masalah keamanan <i>e-Filing</i></li> <li>5. Permasalahan mengenai tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam <i>e-Filing</i> tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan</li> </ol>

		layanan pelaporan pajak
4.	Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (X <sub>4</sub> ) Sumber: (Utami dan Osesoga, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya internet dengan koneksi yang baik</li> <li>2. Tersedianya suatu sarana dan fasilitas <i>software</i> dan <i>hardware</i> yang baik</li> <li>3. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang paham terhadap teknologi</li> </ol>
5.	Penggunaan <i>e-Filing</i> (Y) Sumber: (Wiratan dan Harjanto, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu menggunakan <i>e-Filing</i> untuk setiap kali melaporkan pajak</li> <li>2. Saya berkeinginan untuk melanjutkan menggunakan <i>e-Filing</i> di masa depan</li> <li>3. Saya akan selalu menggunakan <i>e-Filing</i> untuk melaporkan pajak karena memiliki fitur yang membantu pekerjaan saya</li> </ol>

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang berada disini terdapat pengolahan data oleh variabel yang akan diteliti dengan cara memakai *software statistic* ialah SPSS 25. Antara lain:

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam buku (Ghozali 2018, 19) statistik deskriptif dapat mempersembahkan gambaran atau deskripsi suatu data adapun terlihat oleh nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum serta minimum. Dalam (Sugiyono 2018, 147) statistik deskriptif ialah statistik yang memiliki kegunaan buat menganalisis data secara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya dengan

tidak bertujuan untuk menciptakan kesimpulan yang berlaku buat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat memiliki kegunaan kalau peneliti cuma mau mendeskripsikan data sampel serta tidak mau menciptakan sebuah kesimpulan yang berlaku buat populasi ditempat sampel berikut diambil.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 45) mengungkapkan kalau reliabilitas sebenarnya ialah sarana buat bisa mengukur suatu kuesioner adapun yakni indikator oleh variabel atau konstruk. Suatu kuesioner bisa dibilang reliabel atau handal kalau jawaban responden pada pernyataan ialah konsisten atau stabil per waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilaksanakan secara one shot atau pengukuran Cuma satu kali: disini pengukurannya cuma satu kali serta setelah itu hasilnya akan diperbandingkan bersama pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan yang ada. SPSS mempersembahkan fasilitas buat mengukur reliabilitas bersama uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Instrumen dinyatakan reliabel, kalau  $r_{11} \geq 0,60$ , serta instrumen dinyatakan tidak reliabel, kalau  $r_{11} < 0,60$  (Suliyanto 2018, 264).

## 3. Uji Validitas

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 51) uji validitas memiliki kegunaan buat bisa mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner bisa dibilang valid kalau pertanyaan terhadap kuesioner dapat sanggup buat menerangkan sesuatu yang akan

diukur dari kuesioner berikut. Dalam penelitian ini terdapat pengujian validitas data yang dilakukan secara statistik serta memakai *Pearson Correlation*. Nilai signifikansi yang terdapat pada *Pearson Correlation* ialah 0,05. Kalau berada ada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) berarti pernyataan tak valid, akan tetapi kalau berada ada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) berarti pernyataan valid.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilaksanakan terhadap penelitian yang berada disini yakni uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas serta uji normalitas.

##### a. Uji Multikolonieritas

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 107) uji multikolonieritas memiliki tujuan buat bisa menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik semestinya tak terjadi suatu korelasi di antara variabel independen. apabila variabel independen berkorelasi satu sama lain, dengan begitu variabel-variabel ini tak akan ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen adapun terdapat nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 107) menyatakan multikolonieritas juga bisa terlihat oleh (1) nilai *tolerance* serta lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* adapun

umum digunakan buat menunjukkan terdapatnya multikolonieritas ialah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan buat bisa menguji apakah pada model regresi ada terjadi ketidaksamaan *variance* oleh residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain. apabila *variance* oleh residual satu pengamatan kepada pengamatan lain tetap, dengan begitu disebut dengan Homoskedastisitas serta apabila berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Suatu model regresi adapun baik ialah model yang Homoskedastisitas atau tiada terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 138) dengan cara memandang berada tiadanya pola khusus terhadap grafik *scatterplot* diantara *SRESID* serta *ZPRED* yang mana pada saat sumbu Y ialah Y yang sudah diprediksi, serta dimana pada saat sumbu X ialah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang sudah di-*studentized*. Itulah cara yang dilakukan untuk mendeteksi berada tiadanya suatu heteroskedastisitas. apabila terdapat suatu pola khusus, semacam titik-titik yang ada membentuk pola khusus yang teratur (bergelombang, melebar setelah itu menyempit), dengan begitu mengindikasikan bahwa sudah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, beserta titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0

terhadap sumbu Y, dengan begitu mengindikasikan bahwa tiada terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 161) uji normalitas memiliki tujuan buat bisa menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui kalau uji t dan F mengasumsikan kalau nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian yang berada disini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*), adapun memiliki dasar keputusan yang diambil yakni:

- 1) bilamana terdapat probabilitas signifikansi yang lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, berarti data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) bialamana terdapat probabilitas signifikansi yang lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05, berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier (*Linear Regression Analysis*) ialah suatu teknik statistika buat dapat menciptakan model serta meneliti pengaruh di antara yang satu atau yang di beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) kepada satu variabel respons (*dependent variables*). Regresi Linear Berganda ialah Analisis regresi dengan dua atau lebih *Independent Variable* (Basuki & Prawoto 2017, 45).

Terdapat rumus yang digunakan dalam mengukur Analisis Regresi Linier Berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Penggunaan <i>e-Filing</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Persepsi Kemudahan
X <sub>2</sub>	: Persepsi Kebermanfaatan
X <sub>3</sub>	: Keamanan dan Kerahasiaan
X <sub>4</sub>	: Kesiapan Teknologi Informasi
e	: <i>Error</i>

## 6. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 97) menjelaskan kalau koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model terhadap menjelaskan suatu variasi variabel dependen. Nilai adapun yang ada pada koefisien determinasi ialah antara nol serta satu.

Pada tiap-tiap tambahan satu varaibel independen yang ada, dengan begitu  $R^2$  tentunya akan menaikkan tak menghiraukan apakah variabel berikut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Karena dari itu banyak peneliti mengajurkan buat memakai

nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada ketika mengevaluasi model regresi mana yang terbaik (Ghozali 2018, 97).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 98) uji statistik atas dasarnya bisa memperlihatkan seberapa jauhnya suatu pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam hal ini Uji statistik t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dalam memakai uji statistik t (*p-value*)  $< 0,05$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima adapun dapat mengungkapkan kalau suatu variabel independen secara individual serta secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam buku yang ditulis oleh (Ghozali 2018, 98) uji hipotesis dalam hal yang semacam ini dinamakan uji signifikansi dengan cara keseluruhan terhadap garis regresi yang diestimasi sekalipun diobservasi, apakah Y berhubungan dengan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Dalam hal ini Uji statistik F memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dalam yang mana memakai statistik uji F ialah bilamana nilai signifikansi  $F$  (*p-value*)  $< 0,05$  berarti hipotesis *alternatif* ( $H_a$ ) diterima, adapun dapat mengungkapkan kalau semua variabel independen secara bersama-sama serta secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.